

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian dimaksudkan sebagai cara kerja yang sistematis dan sistemik yang ditempuh peneliti untuk membuktikan anggapan dasar atau hipotesis yang telah ditetapkan dalam suatu rancangan penelitian. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996; 652) mengartikan kata “metode” sebagai cara yang teratur dan terpikir baik – baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sementara kata “penelitian ” menurut kamus besar bahasa Indonesia (1996:1028) dapat diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisi dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Jadi metode penelitian sesungguhnya adalah langkah-langkah nyata yang sistemik dan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan sekaligus menyatakannya data yang diperlukan untuk membuktikan suatu hipotesis penelitian, sehingga diharapkan melalui langkah-langkah penelitian yang proposional, dilakukan secara profesional, rasional, dan obyektif hasil yang diharapkan dari penelitian yang bersangkutan dapat memenuhi tuntutan.

Akuntabilitas sebagai satu bentuk kegiatan ilmiah yang juga memenuhi kriteria dan metode yang ilmiah.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas V^B SDN 3 Lembang dalam pelajaran IPS dengan menggunakan metode *cooperative Learning* dalam penelitian ini dilakukan penelitian kelas (PTK), Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Dan PTK yang digunakan oleh peneliti merupakan PTK jenis kolaborasi dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang akan diteliti.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru dan peneliti) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat praktis (Kasbolah, 1998:12). Dikatakan praktis karena penelitian ini menyangkut kegiatan-kegiatan yang dipraktikkan oleh guru sehari-hari dalam mengelola program pembelajaran.dengan teknik pengumpulan data.

Adapun beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), diantaranya :

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan cara baru dalam memperbaiki dan meningkatkan /propesionalisme dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Suyanto,1996: Kasbolah, 1998).
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun pada saat bersamaan integrasi guru melaksanakan penelitian (Kasbolah,1998),
3. Penelitian tindakan kelas dapat sebagai pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan dan teknik mengajar yang baru (Kasbolah,1998),

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas V^B tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 16

putri dan 18 putra Penelitian dilakukan pada pertengahan semester II. Karakteristik dari subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

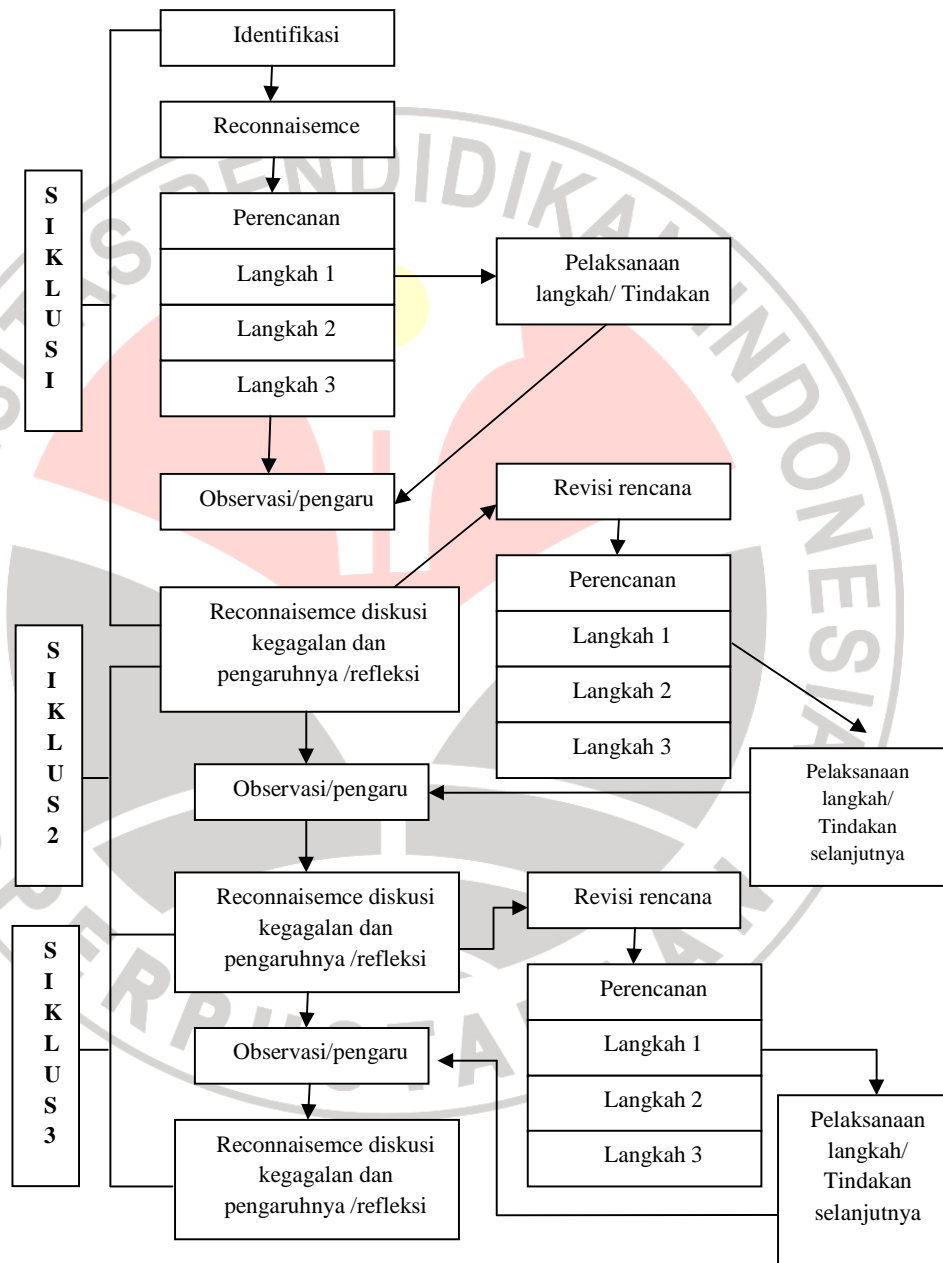
1. SD Negeri 3 Lembang berada didekat jalan raya. Lokasi sekolah cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Terletak di kecamatan Lembang belakang Grend Hotel.
2. Guru dan karyawan SD Negeri 3 Lembang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas sebanyak 14, guru honorer 4 orang dan bagian administrasi 2 orang.
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas V^B, dengan jumlah 34 orang terdiri dari 18 siswa laki- laki dan 16 siswi perempuan.
4. Sarana di SD Negeri 3 Lembang adalah 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS.

C. Prosedur Penelitian Tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan metode siklus dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hopkins, 1993) adapun tindakan dilakukan dengan 3 siklus disesuaikan dengan kebutuhan. Setiap siklus dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan terakhir adalah refleksi.

Metode-metode penelitian tindakan tidak hanya dikemukakan oleh MC Taggart, tetapi beberapa ahli juga mengemukakan model- model lain seperti berikut ini :

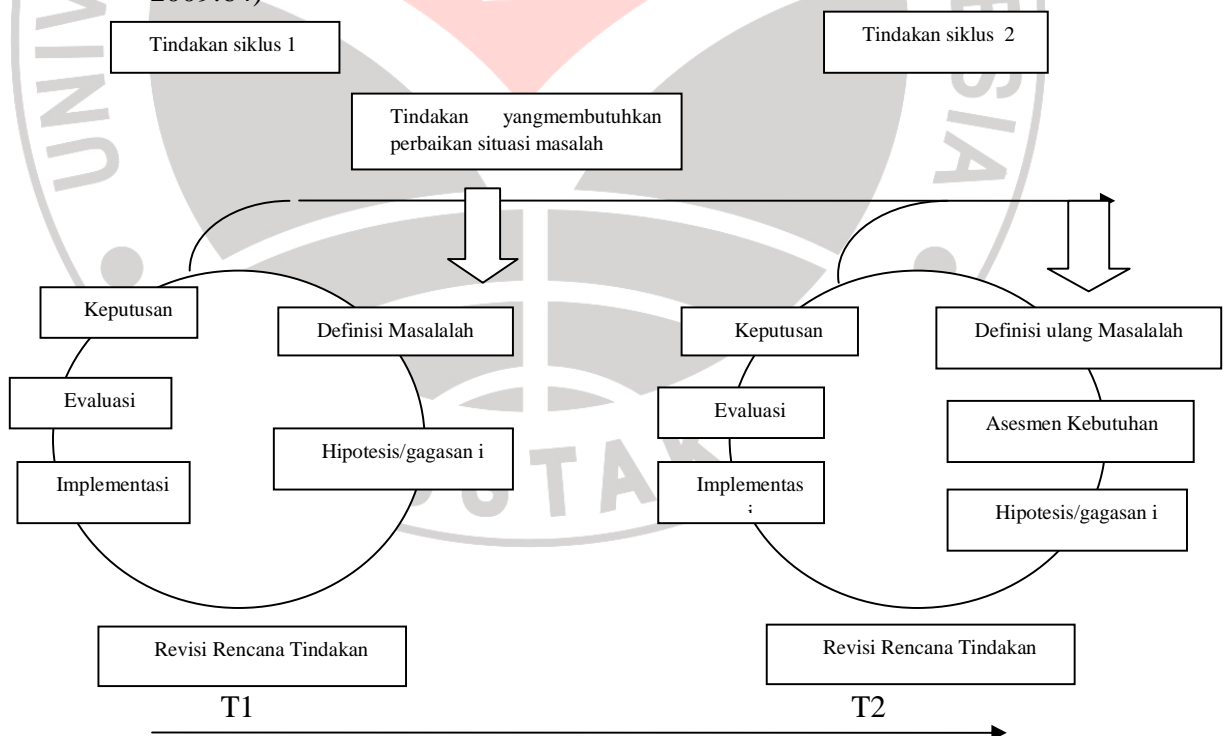
1. Model penelitian tindakan menurut Jhon Elliot (Wiriaatmadja, 2009:64)



Gambar 3.1
Model penelitian tindakan Jhon Elliot

Penjelasan : Pertama kita mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan, kemudian kita memeriksa permasalahan tersebut atau yang lebih dikenal dengan reconnaissance. Lalu kita menentukan rencana dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut kita melakukan observasi apakah langkah-langkah yang dilakukan itu dapat menyelesaikan masalah atau tidak. Apabila tidak, kita melakukan revisi dalam hal perencanaan masalah. Kemudian kita melakukan reconnaissance, observasi, dan begitu seterusnya.

2. Model penelitian tindakan menurut Mc Kernan (Wiriaatmadja, 2009:64)



Gambar 3.2

Model Penelitian Tindakan Mc Kernan

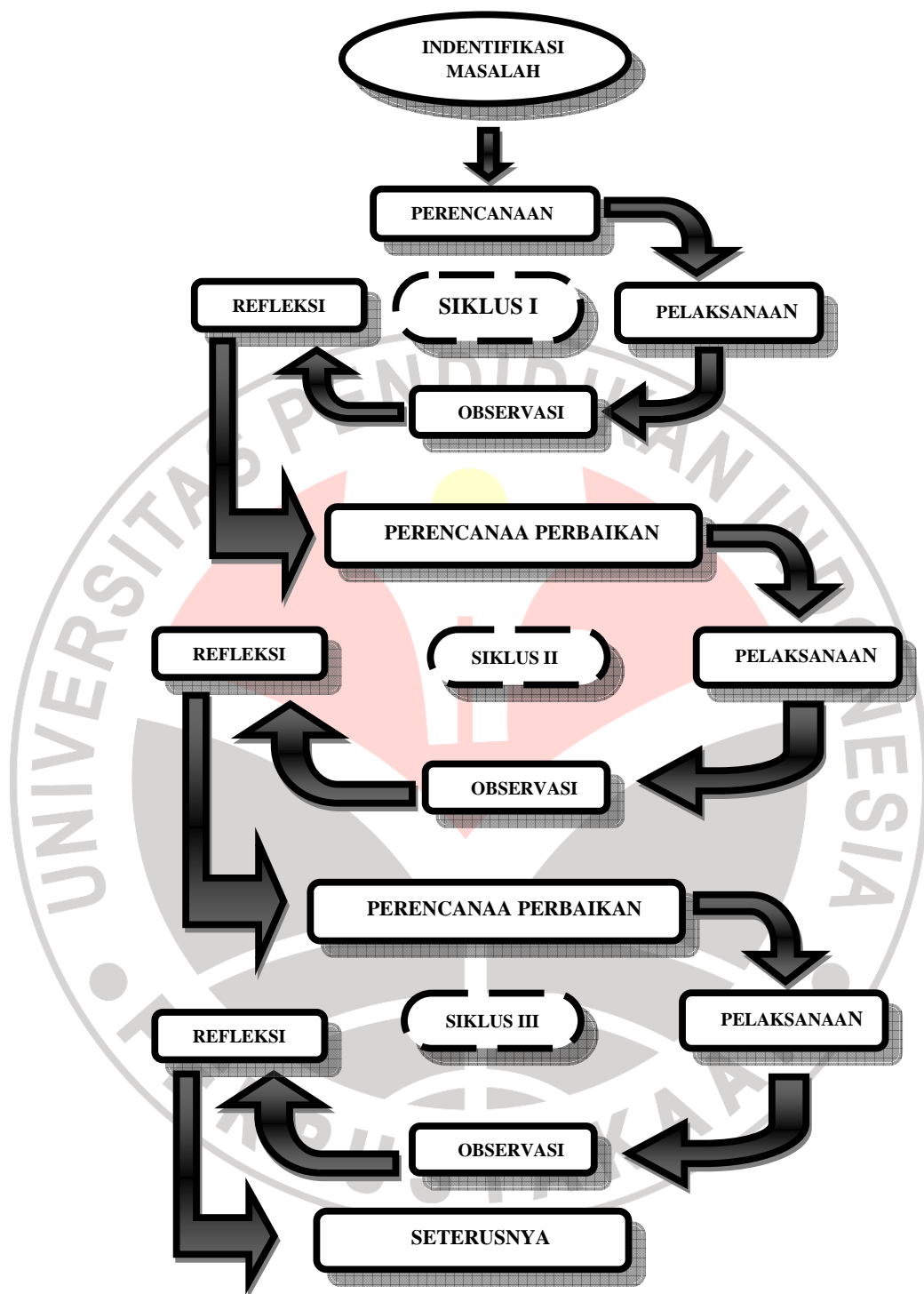
Penjelasann :

Penelitian diawali dengan adanya masalah sehingga kita menentukan definisi dari permasalahan itu. Setelah kita mendapatkan definisi dari masalah itu maka kita menentukan asesmen kebutuhan setelah itu kita menentukan hipotesis atau gagasan dari permasalahan dimana permasalahan itu dapat kita atasi dengan langkah-langkah yang kita rencanakan. Kemudian kita mengimplementasi gagasan-gagasan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah itu kita melakukan evaluasi dari pelaksanaan implementasi langkah yang kita rencanakan, kemudian kita mengambil keputusan apakah gagasan kita itu bisa mengatasi masalah atau tidak. Apabila permasalahan itu tidak dapat diatasi maka kita melakukan tindakan kedua dimana kita memulai dari pendefinisian masalah, asesmen kebutuhan, hipotesis atau gagasan, implementasi, evaluasi dan sampai ke dalam pengambilan keputusan begitu seterusnya.

tindakan tidak berhasil dalam menyelesaikan masalah, maka kita melakukan revisi rencana dan tahap berikutnya sama dengan yang telah dilakukan sebelumnya. Begitu seterusnya.

Itu merupakan model –model yang dikembangkan oleh para hlinya dalm melakukan tindakan penelitian, namun dalam penelitian yang akan digunaakn dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dalam pelaksanaannya lebih mempermudah peneliti namun dapat memaksimalkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model dari Kurt Lewin, yang prosedur penelitian pada setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Keempat langkah tersebut terlihat pada gambar berikut



Gambar 3.4

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

Siklus 1 dijadikan langkah awal untuk mengetahui apa yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga hasil refleksi dari siklus I dijadikan perbaikan untuk siklus – siklus selanjutnya terjadi perubahan yang ingin tercapai dapat terlihat.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan setiap siklus.

a. Perencanaan.

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan PTK, antara lain sebagai berikut

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK.
- d) Uraikan alternative – alternative solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah.
- e) Membuat lembar kerja siswa.
- f) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- g) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

c. Observasi.

Observasi adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkapkan secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

d. Refleksi.

Refleksi berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta criteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

D. Rencana Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus menurut kebutuhannya, yang dilakukan pada semester II.

1. Siklus I (Rabu, 21 April 2010)

- 1) Perencanaan : membuat perencanaan dimana dalam scenario pembelajararn menggunakan cooperative learning.
- 2) Pelaksanaan tindakan : Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran IPS yang telah disiapkan.

3) Observasi : Dilaksanakan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4) Refleksi : hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan lembar kerja siswa dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil analisis data dapat diketahui kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya, sehingga pada siklus berikutnya kekurangan dapat diperbaiki.

2. Siklus II (Rabu, 29 April).

1) Perencanaan : peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2) Pelaksanaan tindakan : peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

3) Observasi : tim peneliti (peneliti dan guru kolaborasinya) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4) Refleksi : tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga

3. Siklus III (Rabu, 12 Mei 2010)

1) Perencanaan : peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua

- 2) Pelaksanaan tindakan : peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua
- 3) Observasi : tim peneliti (peneliti dan guru kolaborasinya) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.
- 4) Refleksi : tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam PTK tersebut.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrument Pembelajaran

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berisi langkah – langkah pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar, indicator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alat, sumber, metode, dan evaluasi disusun dalam sebuah scenario yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan dan lembar kerja siswa (LKS)

- 2) Tes

Tes adalah alat yang diberikan kepada individu untuk mendapat jawaban yang diharapkan (lisan. Tulisan dan perbuatan) tentang

intelegensi, prestasi belajar. Tes instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi dan realibilitas.

Tes yang diberikan dalam bentuk tulisan melalui lembar kerja siswa. Masalah diberikan dalam bentuk lembar kerja siswa sehingga proses berfikir, ketelitian dan sistematika penyelesaian dapat dievaluasi. Ada tiga lembar kerja siswa yang harus dikerjakan yaitu : pre test untuk individu, LKS untuk kelompok dan Post tes untuk individu

2. Instrument Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal – hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapat informasi dan gambaran mengenai aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung maupun kejadian yang dianggap penting. Dalam lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu :aktifitas siswa dan aktifitas guru selama pembelajaran berlangsung yang berisi indikator – indikator dari aspek – aspek yang harus ada dalam pembelajaran. Bentuk lembar observasi dibuat lebih sederhana dengan memilih jawaban ya atau tidak, lembar

observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas guru dan siswa sudah dilakukan atau tidak. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel (3.1) dan (3.2)

Tabel 3.1
Lembar Observasi Guru Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
I Tahapan Kegiatan Pendahuluan					
1	Mengkondisikan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran				
2	Mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang menghasilkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
4	Menyampaikan cakupan materi yang akan diberikan				
II Tahapan Kegiatan Inti					
5	Melakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah – langkah pada <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD				
6	Membagikan kelompok dengan melihat prestasi peserta didik				
7	Menjelaskan materi pembelajaran				
8	Memberikan peserta didik LKS untuk dikerjakan bersama kelompoknya				
9	Melakukan Tanya jawab dengan peserta didik				
10	Menggunakan media yang dapat menunjang pembelajaran				
11	Membiasakan peserta didik untuk melakukan diskusi, untuk mengharagai pendapat orang lain dan dapat mengeluarkan pendapat				
12	Mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama dengan baik				
13	Mengejarkan peserta didik untuk membiasakan diri bertanggung jawab untuk tugasnya				
14	Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran				

	aktif				
15	Melibatkan peserta didik secara utuh dalam mempelajari materi yang akan diberikan				
16	Memfasilitasi peserta didik dalam berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar				
17	Memfasilitasi peserta didik untuk dapat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu				
18	Memberikan konfirmasi untuk soal yang telah diberikan dan materi yang belum dimengerti				
19	Melakukan penskoran langsung dengan peserta didik untuk mengetahui hasil belajar dan mengetahui nilai terbaik				
20	Memberikan evaluasi berupa post test terkait materi				
III Tahapan Kegiatan Penutup					
21	Bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan				
22	Melakukan penskoran				
23	Memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat skor paling tinggi				
24	Menyampaikan materi selanjutnya				
Jumlah					

Tabel 3.2
Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Peserta didik dapat menerima pembagian yang telah ditetapkan oleh guru				
2	Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan baik dengan teman sekelompoknya				
3	Peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran				
4	Peserta didik dalam				

	pembelajaran terlihat bergembira tidak dalam keadaan tertekan				
5	Peserta didik antusias dalam menerima pelajaran				
6	Peserta didik dapat mengisi LKS dengan baik, dan fokus pada tugasnya				
7	Peserta didik belajar untuk mengutarakan pendapat dan menerima pendapat dari orang lain				
8	Peserta didik dalam proses pembelajaran mencari informasi dengan melalui tukar informasi, diskusi dan lewat buku				
9	Peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya				
10	Peserta didik dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dengan model <i>Cooperative Learning</i>				
Jumlah					

2) Angket

Russeffendi (2001:107) mendefinisikan angket sebagai sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban pertanyaan melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat yang mengisi. Dalam hal ini angket yang digunakan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek – aspek pendekatan yang dikembangkan menurut pandangan siswa. Dari angket yang disebarakan dapat diperoleh data mengenai

sikap siswa terhadap data mengenai sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS. lebih jelasnya lagi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Angket Siswa

No	Pertanyaan	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1	Apakah Pembelajaran IPS tadi sangat menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran seblumnya		
2	Dengan belajara seperti itu membuat pelajaran IPS tidak menjadi membosankan		
3	Dengan belajar seperti itu dapat lebih memahami materi		
4	Apakah setiap anggota berpartisipasi dalam mengerjakan LKS		
5	Apakah anda salng membantu dengan anggota kelompok lain dalam mengutarakan pendapat		
6	Apakah dikelompok anda ada yang tidak ikut berpartisipasi		
7	Dengan menggunakan berbagai cara belajar membuat semangat untuk belajar		
8	Belajar dengan seperti itu membuat pelajaran menjadi lebih mudah		
9	Pembelajaran IPS seperti ini harus selalu dilakukan		
10	Dengan belajar menggunakan cara bekerja kelompok membuat saya lebih aktif dalam belajar		

3) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering digunakan dalam hal kita ingin menggali sesuatu yang bila dengan cara

angket dan cara lainnya belum bisa terungkap atau belum jelas. Atau barangkali pada diri responden ada sesuatu yang penting yang belum disampaikan. Wawancara dapat juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan guru kelas lebih jelasnya lagi ini bentuk wawancara yang dilakukan

Tabel 3.4
Lembar Wawancara dengan guru kelas

Nama Guru	:
SD	:
Kelas	:
Pendidikan	:
Pewawancara	:
Hari/Tanggal	:
Jam wawancara:	
Pertanyaan:		
1. Berapa lama Bapak/Ibu Guru mengajar di sekolah ini?	
2. Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas Bapak/Ibu?		

Laki-laki:.....Orang

Perempuan:Orang

3. Topik-topik apa saja yang dapat diselesaikan dalam pembelajaran IPS di kelas Bapak/Ibu?

.....
.....
.....

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi kepada siswa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Metode apa saja yang pernah bapak/ibu berikan agar tujuan pembelajaran tercapai?

.....
.....
.....
.....

.....

6. Kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas?

.....

.....

7. Apakah saat pembelajaran siswa aktif dikelas ?

.....

8. Bagaimana dengan hasil belajar siswa dikelas ?

.....

.....

9. Manakah yang menurut bapak / ibu guru penting

- a. Materi selesai pada waktunya
- b. Siswa memahami materi yang disampaikan

.....

.....

.....

10. Apakah Bapak/Ibu guru pernah melaksanakan pembelajaran IPS dengan model Cooperatife Learning?

a. Pernah, kesulitannya adalah

.....

.....

.....

b. Belum,kesulitannya.

.....

.....

.....

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara, yaitu

1. Wawancara terhadap guru kelas dan siswa dilakukan jauh sebelum pemberian siklus
2. Pemberian tes dalam bentuk LKS secara individu dan sebelum dan sesudah pembelajaran, dan secara berkelompok pada saat proses pembelajaran.
3. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Angket yang diberikan kepada siswa sesudah proses pembelajaran berlangsung.

F. Analisis Data.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu

- a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data statistic deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal pada setiap aspek kegiatannya. Menurut Sugiono (Iskandar, 2009:74) mengemukakan bahwa

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak kegiatan observasi dan pengumpulan data dilaksanakan, yaitu selama dan setelah tindakan diberikan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis berdasarkan pada hasil belajar

siswa. Analisis dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru dan perhitungan hasil evaluasi belajar siswa. Siswa yang dinyatakan memperoleh hasil belajar yang baik jika nilai akhir yang diperoleh mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60

Pengolahan nilai hasil evaluasi untuk menentukan kelompok mana yang memiliki skor tertinggi dan mendapat penghargaan didapat dari nilai rata-rata skor perkembangan individu. Adapun untuk memberikan skor perkembangan individu berdasarkan pada pedoman yang dikemukakan oleh Slavin, berikut tabel pedoman skor perkembangan individu menurut Slavin :

Tabel 3.5
Skor Perkembangan Individu

Skor Kuis	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
b. 10-1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Sumber : Slavin (2009:159)